

# Memahami Ideologi Gender dalam Komunikasi *Online* di Komunitas Discord: Studi Atas Kasus Perselingkuhan Pilot dan Pramugari

Mohammad Adif Albarado<sup>1\*</sup>, Bilqis Tirtakayana<sup>1</sup>, Zaura Jiavana Puspita Sumarno<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Airlangga, Indonesia

## ABSTRACT

Infidelity is one of the most common cases in Indonesia. Cases of infidelity often occur in online communication through social media. Recently, a screenshot was uploaded on Instagram showing a conversation between a pilot and a flight attendant who were having an affair. This study aims to understand the gender ideology that occurs in online communication in the discord community around the pilot and flight attendant affair. A descriptive qualitative method is used by applying Michel Foucault's critical discourse analysis approach to examine the communication between pilots and flight attendants. Secondary data in the study was obtained from photos of private messages of two people in the Discord application, uploaded from an Instagram account. When conducting qualitative data analysis, several stages are required and then adapted according to the needs, namely (1) transcribing images (screenshots) into text, (2) reading all data, (3) making coding from the data obtained, (4) using coding as descriptive material, and (5) connecting between categories according to the research theme. After an in-depth analysis, it was found that gender ideology plays an important role in the communication between pilots and flight attendants who have affairs. There are power relations that emerge from the conversation that influence gender stereotypes and social roles between the two. Discord as a medium also plays a role in bridging communication with a more complicated application mechanism that is able to keep traces of the affair secret.

## ABSTRAK

Perselingkuhan menjadi salah satu kasus yang marak terjadi di Indonesia. Kasus perselingkuhan sering terjadi dalam komunikasi online melalui media sosial. Terbaru, terdapat sebuah tangkapan layar yang diunggah di Instagram memuat percakapan antara pilot dan pramugari yang berselingkuh. Penelitian ini, bertujuan untuk memahami ideologi gender yang terjadi dalam komunikasi online pada komunitas discord atas peristiwa perselingkuhan pilot dan pramugari. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan melakukan pendekatan analisis wacana kritis Michel Foucault untuk mengkaji komunikasi antara pilot dan pramugari. Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari foto pesan pribadi dua orang di aplikasi Discord yang telah diunggah oleh sebuah akun Instagram. Dalam melakukan analisis data kualitatif diperlukan beberapa tahapan yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan, yakni (1) melakukan transkrip gambar (tangkapan layar) ke teks, (2) melakukan pembacaan seluruh data, (3) membuat koding dari data yang sudah didapatkan, (4) menggunakan koding sebagai bahan deskripsi, dan (5) menghubungkan antar kategori sesuai tema penelitian. Setelah melakukan analisis mendalam ditemukan bahwa ideologi gender berperan besar dalam komunikasi antara pilot dan pramugari yang berselingkuh. Terdapat relasi kuasa yang dapat ditemukan dari percakapan yang memengaruhi stereotip gender dan peran sosial diantara keduanya. Discord sebagai media juga memiliki peranan dalam menjembatani komunikasi dengan mekanisme aplikasi yang lebih rumit sehingga mampu merahasiakan jejak perselingkuhan.

## KONTAK

mohammad.adif.albarado-  
2023@fib.unair.ac.id

## KATA KUNCI

Ideologi gender, Perselingkuhan,  
Discord

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, gender menjadi sebuah isu yang sedang ramai diperbincangkan. Hal ini dikarenakan banyak ditemui kasus atau isu yang berhubungan dengan gender seperti perselingkuhan dalam rumah tangga. Kasus ini juga berawal dari bagaimana ideologi gender berlaku. Ideologi gender menurut Hochschild dalam (Helgeson 2012) adalah suatu sikap individu terhadap bagaimana sikap wanita dan pria semestinya berperan. Ideologi gender terbagi menjadi dua jenis, yaitu tradisional dan egaliter. Ideologi gender jenis tradisional lebih menekankan pada peran seorang pria yang

bekerja dan wanita di rumah atau dengan kata lain pria memiliki kekuatan lebih dibandingkan seorang wanita. Sementara ideologi gender jenis egaliter, pemegang kekuatan lebih bisa saja menjadi lebih fleksibel (Helgeson 2012). Maka, disini dapat dilihat bahwa ideologi gender mampu memengaruhi perspektif seseorang dalam melihat gender. Salah satu cara menganalisis ideologi gender adalah melalui komunikasi sebagai jembatan dalam hal ini merupakan bentuk interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu (Pohan & Fitria 2021). Pada era digital ini, komunikasi online seperti pada penggunaan media sosial mulai banyak digunakan. Sekarang, banyak aplikasi atau platform yang menunjang komunikasi online seperti Whatsapp, Instagram, X, maupun Discord. Discord merupakan aplikasi bagi komunitas gim sebagai alternatif untuk berkomunikasi secara online (Srivastava 2021). Kelebihan dari aplikasi Discord pengguna dapat berkomunikasi seperti telepon dengan kualitas suara yang jernih, bahkan bisa membuat server tersendiri untuk menjalin komunikasi (Dewantara 2020). Discord juga memfasilitasi penggunaannya untuk dapat membuat kanal mereka sendiri sehingga bisa membuat komunikasi grup dalam lingkup yang tak terbatas (Dewata 2020). Akan tetapi, saat ini Discord tidak hanya sebuah aplikasi bagi para komunitas gim. Discord telah memberikan ruang bagi para penggunanya untuk berbagai bentuk komunikasi, interaksi, dan pertukaran informasi.

Pada tanggal 29 Desember 2023 terkuak sebuah kasus perselingkuhan antara seorang pilot dan pramugari di Discord. Akun Instagram dengan nama pengguna @irandha membagikan pengalaman dalam Instagram ketika suaminya yang seorang pilot diketahui selingkuh dengan rekan kerjanya, seorang pramugari di maskapai yang sama. Sontak unggahan tersebut menimbulkan berbagai tanggapan netizen. Dari kasus tersebut muncul ketidaklaziman dimana Discord yang identik bagi komunitas gim menjadi media untuk berselingkuh. Hal ini menunjukkan betapa mudahnya seseorang dapat melakukan perselingkuhan melalui komunikasi online dengan media aplikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, selingkuh dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau perilaku suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri. Perselingkuhan dapat menunjukkan rendahnya komitmen sebagai bentuk ketidakpuasan dalam hubungan pernikahan (Amalia 2017). Perselingkuhan dibedakan menjadi dua jenis yaitu perselingkuhan seksual dan perselingkuhan emosional yang mana individu berbagi ikatan emosional yang mendalam kepada orang yang bukan pasangannya (Shaleha & Kurniasih 2021). Kasus perselingkuhan di Indonesia sudah marak terjadi dan menimpa banyak pasangan tanpa memandang status sosial maupun latar belakang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah perselingkuhan termasuk oleh pemerintah, salah satunya dengan menerapkan undang-undang. Pelaku yang berselingkuh dapat dikenakan pasal 284 ayat (1) KUHP dengan ancaman penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda maksimal 10 (sepuluh) juta rupiah. Akan tetapi, menurut survei aplikasi JustDating dalam IDN Times, Indonesia masih menjadi negara tertinggi kedua di Asia Tenggara dengan kasus perselingkuhan terbanyak dimana hasil survei 40% responden mengaku pernah berselingkuh. Di bawah Thailand dengan hasil survei sebanyak 50% mengaku pernah berselingkuh pada peringkat pertama. Data ini menunjukkan bahwa perselingkuhan terjadi dengan masif dan masyarakat masih kurang peka terhadap indikasi-indikasi seorang pasangan dapat berselingkuh, khususnya melalui komunikasi online di media sosial yang dianggap sebagai sarana pengungkapan diri (Fauziah 2019).

Maka, penelitian ini akan menggunakan teori Critical Discourse Analysis (CDA) sebagai metode studi guna menganalisis teks, ucapan, dan elemen visual untuk memahami makna terkait struktur sosial dan ideologi. Didasarkan pada teori wacana kritis Michel Foucault, CDA menekankan hubungan pada tiga elemen kunci, yaitu wacana, sejarah, dan kuasa (Dhona 2020). Hal tersebut dapat diperkuat dengan pendapat menurut Norman Fairclough dalam (Lestari 2022), analisis wacana kritis umumnya digunakan untuk menyoroti tujuan eksplorasi hubungan sebab akibat dalam teks, struktur sosial termasuk budaya, relasi, dan proses, serta menyelidiki praktek ideologis dalam membangun dan mempertahankan kekuasaan. Dalam prinsipnya, Haryatmoko (2016, 10-11) menyebutkan bahwa ada pemahaman teks dan konteks yang digunakan dalam media massa seperti lisan, tulisan, maupun visual yang akan menunjukkan wacana atau teks dipelajari sebagai bagian dari konteks lokal, global, serta sosial-budaya. Oleh karena itu, fokus masalah sosial menggunakan analisis wacana kritis merupakan hal relevan sehingga analisis dan deskripsi memiliki peran dalam menilai ketidakadilan dalam dasar gender, etnis, kelas, agama atau bahasa. (Haryatmoko 2016, 13). Kasus perselingkuhan dalam komunikasi online sudah pernah terjadi sebelumnya dan menjadi salah satu kasus yang familiar di masyarakat. Seperti dalam riset yang dilakukan oleh Muhammad Avrizal dan Milyuna Rahmah pada tahun 2023 terkait dengan persepsi masyarakat tentang penggunaan aplikasi Gojek untuk berselingkuh. Maka, yang menjadi kebaruan dalam riset ini adalah adanya perbedaan media perselingkuhan dimana terjadi dalam aplikasi Discord yang cenderung memiliki mekanisme yang lebih rumit dalam berkomunikasi sehingga tim peneliti beranggapan bahwa Discord memiliki potensi sebagai aplikasi yang mampu menjadi kamufase yang baik bagi para oknum yang ingin berselingkuh. Tim peneliti juga memfokuskan riset pada

pemahaman ideologi gender yang mampu memengaruhi komunikasi dan olah bahasa subjek perselingkuhan, sehingga riset selanjutnya akan fokus dan lebih menilik lebih dalam pada penggunaan aplikasi Discord yang menjadi media perselingkuhan, menganalisis pengaruh ideologi gender dalam komunikasi tersebut dan mengaitkannya dengan SDGs 5. Tujuan riset ini adalah menghasilkan pemahaman baru mengenai ideologi gender dalam komunikasi online dan memberikan edukasi tentang dampak perselingkuhan terhadap ideologi gender dalam komunikasi online.

## **METODOLOGI**

Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis untuk mengkaji komunikasi antara pilot dan pramugari di Discord guna memahami ideologi gender. Pemilihan metode kualitatif deskriptif berkaitan dengan pernyataan menurut Steven & Jennifer Thurlow (2002) yaitu data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif untuk dijabarkan secara deskriptif, klasifikasi, dan interpretasi hubungan (dalam Sugiyono 2018, 3). Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari foto pesan pribadi dua orang di aplikasi Discord yang telah diunggah oleh sebuah akun Instagram dengan nama pengguna @iranndha melalui Instastory dan disebar kembali di aplikasi X (yang dalam penelitian ini tetap disebut Twitter) sebagai tangkapan layar pengunggah pertama oleh pihak ketiga. Klasifikasi data tersebut sebagai data sekunder berdasar pada pengambilan data yang diperoleh dari sumber lain di luar sumber pertama (Hardani et al 2020). Dalam hal memperkuat argumen, sebagai data sekunder peneliti melakukan studi pustaka dari sumber tertulis seperti jurnal, buku, artikel, dan laman berita terakreditasi yang relevan dengan objek penelitian sehingga penelitian dilakukan selama empat bulan sampai tahap penarikan kesimpulan. Studi pustaka tersebut dilakukan sebagai upaya menghimpun informasi yang relevan sebanyak-banyaknya dengan bersumber pada sarana keilmiah berkaitan dengan budaya, nilai sosial, dan norma (Sugiyono dalam Aziz 2023).

Bersumber pada Numan 2003 dalam (Sugiyono 2018, 82), tingkat dan fokus teori penelitian ini dikategorikan sebagai teori meso atau middle range theory berdasarkan pada prinsip sosiologis untuk pedoman empiris yang dibutuhkan. Penelitian akan didasarkan pada kerangka penelitian yang dimulai dari tahap pengumpulan data sekunder, tahapan studi analisis wacana dan ideologi gender, tahapan analisis data sekunder, pengamatan hubungan kausalitas antara data dan teori, uji keabsahan hasil, dan penarikan kesimpulan serta saran. Menurut Creswell (2014), dalam melakukan analisis data kualitatif diperlukan beberapa tahapan yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan, yakni (1) melakukan transkrip gambar (tangkapan layar) ke teks, (2) melakukan pembacaan seluruh data, (3) membuat koding dari data yang sudah didapatkan, (4) menggunakan koding sebagai bahan deskripsi, dan (5) menghubungkan antar kategori sesuai tema penelitian (Sugiyono 2018, 161).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Discord Sebagai Media Berkomunikasi**

Komunikasi tentu selalu melalui sebuah perantara tak terkecuali pada komunikasi online. Saat ini banyak aplikasi penyedia layanan komunikasi dengan akses gratis, salah satunya adalah Discord. Discord merupakan aplikasi pengirim pesan instan gratis dengan fitur VoIP, panggilan video, dan fitur untuk menunjang permainan video gim dengan yang terintegrasi dengan Twitch dan Steam (Citron, 2020). Discord memungkinkan penggunaannya untuk melakukan obrolan secara real time melalui teks, video, maupun suara. Dari fitur-fitur yang ditawarkan, awalnya Discord dirancang untuk komunitas gamer untuk berinteraksi antarpemain ketika bermain gim, namun saat ini Discord telah berkembang menjadi wadah komunikasi bagi berbagai komunitas seperti penggemar musik, film, hingga kelompok studi. Aplikasi ini sangat fleksibel karena dapat diakses melalui desktop, browser, maupun seluler. Fitur-fiturnya yang lengkap menjadikannya aplikasi percakapan yang sangat dinamis dan juga kompleks. Berkat hal itu, beragam topik dapat dimuat dalam aplikasi ini dan dinikmati oleh jutaan pengguna setiap harinya, mulai dari gim, musik, film, buku, hobi, maupun hiburan. Selain itu, Discord juga menawarkan beragam fitur yang dapat menunjang privasi dan anonimitas penggunaannya guna memberikan rasa aman dan nyaman ketika melakukan interaksi di dalamnya.

Namun, berkat kompleksitas fitur yang ditawarkan, di sisi lain Discord juga dimanfaatkan secara keliru oleh beberapa individu untuk melakukan komunikasi yang dinilai kurang tepat, salah satunya menjadi media perselingkuhan. Discord sebagai aplikasi komunikasi online memiliki fitur-fitur yang mampu berfungsi sebagai bentuk kamuflase efektif untuk perselingkuhan. Discord memungkinkan penggunaannya untuk membuat sebuah server pribadi dimana hanya dapat diakses oleh beberapa orang yang diizinkan, sehingga memungkinkan pasangan dapat berselingkuh tanpa takut percakapan mereka dapat dilihat oleh orang lain tanpa seizin pemegang server. Pengguna juga dapat membuat beberapa server untuk membedakan komunikasi dengan beberapa orang yang

semakin mengaburkan jejak perselingkuhan. Di luar dari server, pengguna Discord dapat melakukan Direct Messages dimana pasangan yang berselingkuh dapat bertukar pesan tanpa meninggalkan jejak yang mudah dilacak. Terlebih, Discord tidak memerlukan nama atau identitas asli penggunanya. Setiap pengguna dapat memilih nama pengguna, tag unik, serta role khusus dengan input identitas asli yang sangat minim. Ini memberikan lapisan anonimitas yang kuat untuk orang lain mampu mengungkap identitas asli pengguna. Kemudian, masih awamnya mayoritas masyarakat terkait dengan penggunaan aplikasi Discord membuat semakin besar peluang penggunaan aplikasi ini untuk kegiatan atau interaksi yang tidak tepat.

### **Analisis Wacana Kritis Pada Percakapan**

Pada bab ini, analisis wacana kritis akan digunakan sebagai dasar telaah terhadap percakapan dalam kasus perselingkuhan antara pilot dan pramugari yang melakukan perselingkuhan di aplikasi Discord. Wacana dapat dikatakan sebagai segala bentuk praktik sosial yang dilakukan oleh individu baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Analisis wacana kritis merupakan studi tentang hubungan wacana, kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan sosial dengan menempatkan wacana sebagai wujud dari praktik sosial. Teori ini akan mengungkap muatan ideologi yang ada dibalik wacana yang dibentuk oleh pembuat wacana. Pada percakapan antara pilot dan pramugari yang berselingkuh sebagai wacana didapati berbagai macam bentuk wacana yang dominan muncul diantara keduanya. Mulai dari munculnya konflik, wacana permintaan maaf, dan wacana hubungan emosional. Dari kacamata analisis teks, percakapan antara pilot dan pramugari tersebut menggunakan ragam bahasa yang non-formal. Hal ini didasari atas keinginan keduanya dalam membangun wacana hubungan emosional dengan menghiraukan status profesi mereka. Penggunaan diksi seperti “Gapapa sayanku”, “belum nih”, maupun “emang pengen” menunjukkan bahwa ragam bahasa non-formal semacam ini dapat memberikan kedekatan secara verbal diantara keduanya. Penggunaan diksi “sayang” dan “cinta” menguatkan keinginan keduanya sebagai bentuk representasi terhadap ungkapan kasih sayang secara eksplisit. Hal ini menegaskan bahwa kekuasaan dalam hubungan dapat dipertahankan melalui penggunaan bahasa-bahasa yang mengandung wujud emosional dan mengesankan keintiman. Tak hanya verbal, pilot dan pramugari dalam percakapan tersebut juga sering memberikan informasi terkait kabar atau kondisi masing-masing melalui bentuk foto. Percakapan non-verbal seperti dapat menjadi indikasi dimana bentuk kedekatan visual sebagai upaya dalam mempertahankan dan kontrol terhadap kedekatan hubungan emosional dan sebagai bentuk ketergantungan.

Pada percakapan juga ditemukan adanya wujud wacana permintaan maaf. Dalam analisis wacana kritis bentuk permintaan maaf dapat menunjukkan sebuah wujud pertahanan hirarki kekuasaan. Dalam teks terlihat bahwa keduanya sering kali mengungkapkan permintaan maaf akan suatu konflik yang terjadi. Akan tetapi, terdapat perbedaan intensitas pengucapan maaf di antara keduanya. P sebagai pramugari sering meminta maaf ketimbang L sebagai pilot. P beberapa kali meminta maaf karena merasa tidak memberikan apa yang sebenarnya L harapkan. Di sisi lain, L juga kerap meminta maaf yang menunjukkan sikap takut kehilangan hubungannya, dimana L memiliki rasa takut tersendiri karena L adalah subjek yang mengkhianati istri sahnya dan berselingkuh dengan rekan maskapainya tersebut. Keduanya yang saling memaafkan menguatkan wacana permintaan maaf dan bahasa digunakan untuk menjaga dan memperkuat hubungan kekuasaan yang ada. Namun, beberapa kali hubungan perselingkuhan tersebut mengalami konflik. Namun, dalam percakapan juga beberapa kali ditemukan adanya konflik yang menjadi pembahasan. Terdapat bagian percakapan yang menunjukkan L merasa meminta-minta dengan penggunaan diksi “ngemis” yang L sebutkan. Ungkapan berupa “Aku malu harus ngemis terus ke kamu” menunjukkan bahwa L risih akan kondisinya yang lebih subordinat. Ungkapan ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan kekuasaan yang biasanya dipegang oleh L. Percakapan ini merepresentasikan pergeseran kekuasaan dalam hubungan, sehingga walaupun hubungan romantis sering dianggap setara, ada dinamika kekuasaan yang kompleks dan mampu membuat salah satu pihak merasa lebih inferior.

Tak kalah penting, apabila didasarkan pada praktik wacana atau produksi teks menurut Fairclough, dimana lingkungan sekitar memengaruhi subjek dalam menghasilkan suatu wacana. Hal ini melibatkan tentang bagaimana pola serta rutinitas pembentukan teks, yang mencakup banyak pihak serta tahapan. Maka, suatu teks tidak dapat netral dan memiliki latar belakang di baliknya. Perselingkuhan antara pilot dan pramugari tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Dimensi diskursif yang memungkinkan dapat diteliti dari konteks profesi. Pilot dan pramugari merupakan profesi yang mengharuskan bepergian dalam waktu yang cenderung lama. Tentu hal ini dapat memberikan dampak terhadap kedekatan hubungan emosional dengan pasangan di rumah, terlebih apabila muncul rasa jenuh dan dorongan untuk melakukan perselingkuhan. Senada dengan hal itu, intensitas pertemuan yang lebih lama dengan rekan kerja membuat muncul peluang untuk melakukan perselingkuhan. Terlebih, sulitnya pengawasan juga memperbesar kemungkinan terjadinya hal tersebut. Kemudian, lingkungan kerja yang mendukung

interaksi intens dapat membentuk ikatan emosional dan seksual. Bahkan, diketahui dari informasi di Instagram istri bahwa kasus ini bukan pertama kalinya perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya. Sang pilot dikatakan pernah melakukan perselingkuhan sebelumnya. Ini dapat menjadi bentuk normalisasi dan menyebabkan subjek tidak memiliki rasa bersalah ketika melakukannya kembali. Industri penerbangan memang seringkali memiliki budaya maskulin yang kompetitif, menimbulkan stigma masyarakat dan ekspektasi sosial yang terbangun mengenai kredibilitas profesi pilot dan pramugari.

### Analisis Teori Performativitas Gender

Kasus perselingkuhan merupakan bentuk pengkhianatan salah satu pihak dalam sebuah hubungan pernikahan. Dalam hal ini, kasus perselingkuhan yang menjadi studi kasus adalah perselingkuhan antara pilot dan pramugari yang terkuak oleh istri dari pilot melalui unggahan tangkapan layar yang menunjukkan percakapan suaminya yang berselingkuh dengan pramugari melalui aplikasi Discord pada 29 Desember 2023. Dalam percakapan tersebut terlihat bagaimana pilot dan pramugari saling melempar topik pembicaraan berbau romantis dengan beberapa kali disisipi sebuah konflik. Mulai dari ungkapan pujian, rasa cinta, kekecewaan dan juga amarah dalam suatu hubungan. Melalui komunikasi diantara keduanya, akan dilakukan analisis mengenai ideologi gender yang didasarkan pada teori performatif gender. Teori performatif gender ditemukan oleh Judith Butler mengenai bukunya yang berjudul *Gender Trouble* (1990). Menurut Butler, gender merupakan sesuatu yang bersifat mutlak, melainkan sesuatu yang dilakukan atau ditampilkan secara berulang. (Butler 1990). Dengan konsep tersebut Butler ingin mengungkapkan bahwa gender dapat dipahami sebagai sesuatu yang fleksibel dan dapat berubah tergantung bagaimana interaksi individu. Performativitas mencakup tindakan sehari-hari seperti cara berbicara dan cara berinteraksi yang secara konsisten merepresentasikan gender seseorang.

(10/14/23. 02:40) L: Gapapa sayangku cintaku i love you so much (membalas pesan "Maafin aku ya sekali lagi")

(10/14/23. 05:15) P: Sayang maaf semalem ketiduran  
Kamu lama soqlnya  
Aku otw yaaa  
I love u so much too

Gambar 1. Percakapan antara pilot dan pramugari

??? L: I love you sayangku  
(11/04/23. 16:29) P: (Mengirim foto handuk di kepala)  
Baru jadi 1 alisnya  
I love u more

Gambar 2. Percakapan antara pilot dan pramugari

Pada percakapan yang ditunjukkan dalam transkrip gambar 1 dan 2, menunjukkan interaksi antara pilot dan pramugari dalam aplikasi Discord. Dilihat dari kacamata teori performativitas gender dapat dilihat bahwa adanya ekspresi verbal cinta yang berupaya mempertahankan identitas gender yang sudah terbentuk. Baik laki-laki (L) maupun perempuan (P) menunjukkan performativitas gender dengan cara yang sesuai dengan norma gender di mana masing-masing diantara kedua gender memerlukan sebuah ungkapan atau afeksi yang seharusnya diekspresikan untuk mengungkapkan rasa cinta atau sayang dalam hubungan romantis. Pria diharapkan untuk menunjukkan kekuatan emosional dan keterbukaan melalui kasih sayang, sementara wanita diharapkan merespon dengan kelembutan dan kehangatan. Terlihat dari penggunaan frasa "I love you" dan "sayang" yang berulang kali diucapkan pada percakapan keduanya. Memperkuat teori gender bahwa baik laki-laki dan perempuan diharapkan dapat memberi kasih sayang dalam bentuk verbal. Laki-laki dan perempuan terlihat setara karena keduanya memerlukan kebutuhan yang sama tanpa memandang status dibalikinya. Percakapan ini tidak semata-mata menguatkan identitas gender mereka, namun juga memproduksi dan mempertahankan norma-norma gender yang sudah ada.

(12/22/23. 11:42) P: Aku minta maaf buat semuanya  
(12/22/23. 11:42) L: Please dengerin aku  
Enggak  
Bel  
Pleaseeeee  
Aku gabisa

Gambar 3. Percakapan antara pilot dan pramugari

(12/22/23. 11:43) P: Maaf el aku bener2 gabisa lagi  
(12/22/23. 11:43) L: Iya aku juga gabisa  
(12/22/23. 11:43) P: Aku udah cukup  
Aku pengen sendiri aja  
Mau benahin mental aku,  
(12/22/23. 11:44) L: Okay

Gambar 4. Percakapan antara pilot dan pramugari

Berikutnya, juga ditemukan kembali pengulangan dalam percakapan antara pilot dan pramugari gambar 3 dan 4 dimana P lebih sering meminta maaf. Dalam perspektif performativitas gender, permintaan maaf yang dilakukan P menunjukkan peran gender lebih inferior dibandingkan dengan L. Peran inferior ini biasanya dilakukan demi menekan terjadinya konflik hubungan yang bisa saja terjadi dalam masyarakat yang patriarkal. L sebagai pihak yang memberi pengampunan menunjukkan peran gender yang lebih dominan dan memperlihatkan kecenderungan maskulinitas menunjukkan ekspektasi sosial bagaimana gender harus bertindak. P cenderung memperlihatkan emosi yang lebih lembut dan mengungkapkan kekecewaannya akan suatu hal yang menurutnya tidak sesuai yang bisa dilihat sebagai performativitas dari peran feminimnya. Walaupun begitu, L yang cenderung dominan dalam beberapa kali kesempatan juga meminta maaf namun tetap cenderung memperlihatkan maskulinitasnya sebagai gender yang lebih dominan dalam menghadapi suatu konflik. Hal ini memperlihatkan bagaimana norma-norma gender yang ada dipertahankan dalam performativitas percakapan sehari-hari.

(10/20/23. 17:28) L: Perbaiki apa sayang?  
Kamu aja full kemaren seharian ga ada peduliin aku ultah  
Agak gimana sih aku usahain banget jadi yang pertama ngucapin ke kamu  
Kamunya peduli aja engga  
Yaudah gapapa sayang kalo emang udah ga ada spesialnya buat kamu  
Aku malu harus ngemis terus ke kamu  
Buat apa aku jalanin sama orang yang gamau jalanin bareng aku  
(10/20/23. 17:30) P: Aku udah mau bahas ini sama kamu tadi

Gambar 5. Percakapan antara pilot dan pramugari

??? L: Terserah kamu bel mau cabut atau apa aku udah ga peduli  
(10/20/23. 17:33) P: Yaudah sayang kalo ujung2 nya mau bahas ini  
(10/20/23. 17:33) L: Iya kalo emang kamu Cuma gini biar aku ga betah gapapa  
Berhasil  
Ga bakal lagi aku ngemis ngemis ke kamu  
Bener bener 2 menit lagi mau ultah aku kamu udahin chat  
Ga nyangka aku bel

Gambar 6. Percakapan antara pilot dan pramugari

Sebaliknya, pada gambar 5 dan 6 memperlihatkan pertentangan terhadap ekspektasi gender. Pada percakapan tersebut terdapat penggunaan kata “ngemis” yang digunakan oleh L sebagai laki-laki memperlihatkan bahwa ekspektasi gender ditentang dan tidak sesuai dengan maskulinitas yang seharusnya jadi sebuah simbol tentang

kemandirian, kekuatan, dan ketangguhan. Ketika L harus memohon menggunakan “ngemis” terlihat adanya ketidaksesuaian dengan norma-norma gender yang berlaku dan sudah ada. Dominasi laki-laki terhadap peran feminisme yang dinilai lebih subordinat pada gender tradisional tidak dapat direpresentasikan dalam percakapan tersebut. Perasaan malu yang L ungkapkan menunjukkan bahwa dirinya menyadari ada kesalahan dan perbedaan antara identitas gender atau ekspektasi sosial dengan tindakan yang ia lakukan. Oleh karena itu, norma-norma gender memengaruhi tindakan yang harus diambil dan cara pandang terhadap diri mereka sendiri dalam hubungan. “Ngemis” tidak hanya menentang dominasi maskulinitas, akan tetapi juga memperlihatkan identitas gender itu fleksibel dan kontekstual, tergantung pada dinamika hubungan dan kondisi emosional yang dialami.

- (10/28/23. 00:42) P: Sayang aku dah diflops ya  
(Mengirim foto bertuliskan “If your Virgo mad at you, they either wants an apology, food or good sex. Give them all three + 1k just to be safe”).
- (10/28/23. 01:09) L: Bener ya sayang? (membalas foto yang dikirim oleh pihak P)
- (10/28/23. 21:46) L: Ga ada fotonya
- (10/28/23. 22:00) P: (Mengirim foto rok mini di depan kaca)
- (10/28/23. 22:03) L: Iya sayang lucu

Gambar 8. Percakapan antara pilot dan pramugari

Performativitas atau pengulangan yang terjadi tidak hanya terbatas pada bentuk percakapan atau komunikasi bahasa, melainkan juga dapat dilihat dari tindakan-tindakan non-verbal. Seperti pada gambar 7 dan 8 yang menunjukkan kebiasaan antara pilot dan pramugari tersebut dalam mengirimkan foto untuk memberi sebuah kabar apa yang sedang dilakukan dan posisi dimana mereka berada. Tindakan mengirim foto sebagai bentuk komunikasi non-verbal merupakan tindakan performativitas yang memperkuat norma-norma gender yang biasa dilakukan oleh identitas gender tersebut. Saling mengirim foto menunjukkan performativitas gender dimana keduanya sama-sama ingin mempertahankan hubungan dan keintiman. L sebagai identitas maskulinitas memberikan pujian dan apresiasi juga termasuk dalam performativitasnya. Tindakan ini memperlihatkan bagaimana norma-norma gender terus dipertahankan dengan tindakan sederhana, melakukan tindakan non-verbal seperti mengirim foto namun dapat memberikan dampak signifikan terhadap identitas gender mereka yang terus diperkuat sesuai dengan ekspektasi sosial karena telah melakukan pengulangan sebagai bentuk performativitas.

## KESIMPULAN

Dari studi kasus perselingkuhan antara pilot dan pramugari dapat ditemui bahwa dalam komunikasi diantara keduanya, ada penggunaan-penggunaan bahasa yang memiliki makna sebagai bentuk praktik sosial. Wacana yang dibangun menghasilkan sebuah perubahan sosial. Discord sebagai media perantara percakapan memiliki peran dalam menjaga keintiman dan privasi hubungan perselingkuhan dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Discord menjembatani dengan baik komunikasi dan mampu menjadi kamufase yang efektif untuk menutupi jejak perselingkuhan. Dari lensa analisis wacana kritis, teridentifikasi bahwa pilihan kata, struktur, dan ekspresi kalimat dalam percakapan diantara keduanya merepresentasikan ketergantungan dan kekuasaan. Interaksi yang berulang-ulang dalam percakapan juga menunjukkan norma-norma dan identitas gender yang dibentuk dan dipertahankan melalui tindakan sehari-hari dan didukung oleh ekspektasi sosial. Dari konteks perselingkuhan antara pilot dan pramugari terdapat adanya perbedaan tentang bagaimana gender dipandang dan dipertahankan.

## REFERENSI

- Amalia, V. & Ratnasari, Y. 2017. Kepuasan Pernikahan Berhubungan dengan Kecenderungan Berselingkuh. Ilmu Perilaku, 1(1).
- Avrizal, M., dan Rahmah, M. 2023. ANALISIS KUALITATIF PERSEPSI MASYARAKAT R 02/06 KECAMATAN PASAR KEMIS TENTANG APLIKASI GOJEK YANG DIPERGUNAKAN SEBAGAI MEDIA BERSELINGKUH. Jurnal Ilmiah Research Student, 1(2).
- Butler, J. P. 1990. Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity. New York: Routledge.
- Dewantara, J. A., Efriani & Afandi. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Discord sebagai Media Pembelajaran Online. Teknologi Informasi dan Pendidikan, 13(1).

- Dhona, H. R. 2022. Analisis Wacana Foucault dalam Studi Komunikasi. *Communication Spectrum*, 9(2).
- Fauzia, A. Z., Maslihah, S. & Ihsan, H. 2019. Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Self-Disclosure pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung. *Psikologi Sains dan Profesi*, 3(3).
- Hardani, Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers.
- Helgeson, V. S. 2020. *Psychology of Gender*. s.l.:Routledge.
- Lestari, Y. 2022. Media dan Selebriti di Media Televisi: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Pohan, D. D. & Fitria, U. S. 2021. Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. 2(3).
- Ridho, M., Muhaimin & Harjono, H. S. 2021. Pengaruh Aplikasi Discord dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Komputer. *Ilmiah Bina Edukasi*. 14(1).
- Shaleha, R. R. A. & Kurniasih, I. 2021. Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan. 29(2).
- Srivastava, P. 2021. Business Model of Discord | How Does Discord Make Money. URL: Business Model of Discord | How does Discord make money (startuptalky.com). Diakses tanggal 5 Januari 2024.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.